



IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
WILAYAH JAWA BARAT

ISSN-SNAB-2252-3936



# PROCEEDINGS

**PROFESIONALISME AKUNTAN MENUJU  
SUSTAINABLE BUSINESS PRACTICE**

**KAMIS, 20 JULI 2017 | BANDUNG, JAWA BARAT**

## PERANAN PEMERIKSAAN INTERN DALAM PROSES PERKREDITAN UNTUK MENUNJANG EFEKTIVITAS PEMBERIAN KREDIT

Diah Andari., S.E. M.Acc., Ak<sup>1</sup>, Ingrid Larasati., S.E., M.Ak<sup>2</sup>

1. Universitas Widyatama

Jl. Cikutra No 204A. Bandung

Email : diah.andari@widyatama.ac.id

2. Universitas Widyatama

Jl. Cikutra No 204A. Bandung

Email : ingrid.larasati@widyatama.ac.id

### ABSTRAK

Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Bank juga mempunyai tugas pokok dalam menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat melalui pemberian kredit. Untuk itulah maka dalam proses pemberian kredit, Bank harus dapat mengambil tindakan untuk menjamin keamanan kredit yang disalurkan yaitu melalui "Analisa Kredit" guna menilai seberapa besar kemampuan dan kesediaan calon debitur untuk membayar kembali kredit yang mereka peroleh tersebut. Maka perlu dilakukan pengawasan, apabila tidak adanya pengawasan secara langsung di dalam perusahaan, maka dapat membuka kesempatan untuk melakukan penyimpangan semakin besar, sehingga memungkinkan terjadinya penyelewengan, ketidakefektifan dan ketidakefisienan. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pemeriksaan intern, serta untuk mengetahui sejauh mana peranan pemeriksaan intern dalam proses perkreditan untuk menunjang efektivitas pemberian kredit. Oleh karena itu, penulis mengambil judul skripsi yaitu *Peranan Pemeriksaan Intern dalam Proses Perkreditan Untuk Menunjang Efektivitas Pemberian Kredit pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Utama Jl Perintis Kemerdekaan-Bandung*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitis dengan mengumpulkan data melalui wawancara, kuesioner, observasi dan studi kepustakaan. Dari data yang tersedia kemudian disusun, dipelajari, dan dianalisa untuk mencapai suatu hipotesa. Berdasarkan pemikiran tersebut, penulis menetapkan hipotesa sebagai berikut: 'Pemeriksaan Intern dalam Proses Perkreditan Mempunyai Peran yang Signifikan Untuk Menunjang Efektivitas Pemberian Kredit'. Untuk menunjang hipotesa tersebut penulis melakukan pembuktian hipotesa melalui metode Analisis Regresi Linear Sederhana dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 12.00. Berdasarkan hasil penelitian melalui kuesioner dan analisa statistic, diperoleh 28,6% efektivitas pemberian kredit dipengaruhi oleh variabel pemeriksaan intern dalam proses perkreditan. Sedangkan sisanya (100% - 28,6% = 71,4%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. dapat dilihat nilai *p value* nya sebesar 0,015 yakni lebih kecil dari  $\alpha$  atau tingkat signifikan yang telah ditetapkan sebesar 0,05. Maka ditolak, sehingga secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa Pemeriksaan Intern dalam Proses Perkreditan berperan secara signifikan terhadap Efektivitas Pemberian Kredit. Dari hasil penelitian dan pembahasan maka penulis menarik beberapa kesimpulan Pemeriksaan Intern dalam Proses Perkreditan Untuk Menunjang Efektivitas Pemberian Kredit pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Utama Jl Perintis Kemerdekaan-Bandung dilaksanakan oleh Branch Quality Assurance (BQA) yang berada langsung dibawah Divisi Kepatuhan (KPN), memiliki independensi, kompetensi dan objektivitasnya dalam bidangnya. Pemeriksaan menghasilkan laporan audit yang memuat pendapat serta saran-saran yang dapat dipakai untuk membantu manajemen dalam mengelola perusahaan.

**Kata kunci:** pemeriksaan intern, auditing, kredit, efektivitas

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Perkreditan yang dilakukan oleh bank merupakan piutang bagi bank. Untuk itulah dalam proses pemberian kredit, Bank harus dapat mengambil tindakan untuk menjamin keamanan kredit yang disalurkan melalui analisa kredit. Maka perlu dilakukan pengawasan, apabila tidak adanya pengawasan secara langsung didalam perusahaan, maka dapat membuka kesempatan untuk melakukan penyimpangan semakin besar, sehigga memungkinkan terjadinya penyelewengan, ketidakefektifan dan ketidakefisienan. Kredit yang terlampau besar dan adanya ketidakmampuan pelanggan didalam membayar piutang saat jatuh tempo dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Untuk menghindari kemungkinan yang dapat merugikan perusahaan, maka diperlukan audit internal karena ini sebagai suatu bentuk pengawasan yang dapat dilakukan oleh perusahaan. Oleh sebab itu sebagai bagian dari evaluasi dalam proses pemberian kredit, maka peranan pemeriksaan intern dalam pemberian kredit pada PT Bank negara Indonesia (Persero) Tbk, Kantor Cabang Utama Jl. Perintis Kemerdekaan Bandung sangatlah penting sebab dapat mncegah kesalahan material yang terjadi. Maka penulis menuangkan nya kedalam karya ilmiah berjudul **“Peranan Pemeriksaan Intern Dalam Proses Perkreditan Untuk Menunjang Efektivitas Pemberian Kredit”**

### 1.2 Identifikasi Masalah

1. Apakah pelaksanaan pemeriksaan intern atas prosedur pemberian kredit pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Kantor Cabang Utama Jl. Perintis Kemerdekaan-Bandung
2. Apakah prosedur didalam proses pemberian kredit pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Kantor Cabang Utama Jl. Perintis Kemerdekaan Bandung telah memadai
3. Seberapa besar peranan pemeriksaan intern dalam proses perkreditan untuk memnunjang efektivitas pemberian kredit pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Kantor Cabang Utama Jl. Perintis Kemerdekaan-Bandung

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan menilai pelaksanaan pemeriksaan atas prosedur pemberian kredit yang dilaksanakan oleh PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Kantor Cabang Utama Jl. Perintis Kemerdekaan-Bandung
2. Mengetahui dan menilai prosedur pemberian kredit yang dilakukan oleh PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Kantor Cabang Utama Jl. Perintis Kemerdekaan-Bandung
3. Mengetahui seberapa besar peranan pemeriksaan intern dalam menunjang efektivitas pemberian kredit pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Kantor Cabang Utama Jl. Perintis Kemerdekaan-Bandung

### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis
  - a. Menambah pengetahuan tentang pemeriksaan intern dalam perusahaan, beserta penerapan dari teori
2. Bagi perusahaan
  - a. Memberikan masukan kepada manajemen mengenai perlunya pemeriksaan intern dalam proses perkreditan sebagai alat bantu bagi manajemen dalam menunjang efektivitas pemberian kredit
  - b. Memberikan kontribusi teori dan kotribusi praktek, terutama yang berkaitan dengan peranan pemeriksaan intern dalam proses perkreditan untuk memnunjang efektivitas pemberian kredit
3. Bagi pembaca
  - a. Dapat dijadikan sebagai bahan bacaan yang dapat menambah informasi dan referensi ilmiah bagi pembaca yang sedang melakukan penelitian mengenai masalah yang sama
  - b. Dapat memberikan informasi mengenai peranan pemeriksaan intern dalam proses perkreditan untuk menunjang efektivitas pemberian kredit.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Peranan

Konsep tentang peranan (role) menurut Komarudin dalam buku ensiklopedia manajemen mengungkapkan sebagai berikut:

1. “Bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan dalam manajemen
2. Pola perilaku yang diharapkan dapat menyertai status
3. Bagian atau fungsi seseorang dalam kelompok atau pranata
4. Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik yang ada padanya
5. Fungsi setiap variabel dalam hubungan sebab akibat.

### **Auditing**

Auditing memberikan nilai tambah bagi laporan keuangan perusahaan, karena akuntan publik sebagai pihak yang ahli dan independen pada akhir pemeriksaannya akan memberikan pendapat mengenai kewajaran posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

### **Pemeriksaan**

Pemeriksaan merupakan suatu bidang yang berkaitan dengan tinjauan tentang bagaimana peristiwa-peristiwa bisnis dapat diukur dan dikomunikasikan, berdasarkan kelayakan dan kepastian semua sistem informasi manajemen serta prosedur operasinya. (Soekrisno2004:10-12)

### **Pemeriksaan Intern**

Audit internal (pemeriksaan intern) adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian audit internal perusahaan, yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi. (Mulyadi2002:29).

### **Kredit**

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antar Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. (Kasmir 200:73). Unsur unsur kredit menurut Thomas Suyatno dalam bukunya Dasar-dasar perkreditan adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan
2. Waktu
3. Degree of risk
4. Objek kredit

### **Efektivitas**

Menurut Rob Reider (2002:22)

Efektivitas mengacu pada apakah orang menerima hasil-hasil atau keuntungan berdasarkan tujuan, sasaran atau kriteria yang dapat diukur lainnya, yang telah diterapkan sebelumnya. Penilaian hasil kerja operasi pun mencakup:

1. Pengukuran pada sistem perencanaan organisasi dengan tujuan pengembangan yang realistis, objektif, dan perencanaan secara mendetail
2. Penilaian atas kecukupan sistem manajemen untuk pengukuran efektivitas
3. Penentuan sampai sejauh mana tujuan tercapai
4. Identifikasi faktor-faktor yang menghambat hasil kinerja yang memuaskan

Berdasarkan judul penelitian tersebut, maka variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai hubungan kausal atau hubungan sebab akibat. Operasi variabel dapat digolongkan menjadi:

1. Variabel bebas (*independent variable*), Menurut Sugiyono (200:39), variabel bebas adalah suatu variabel yang keberadaannya tidak mempengaruhi oleh variabel lain. Dalam hal ini dapat diidentifikasi yang menjadi variabel bebas (X) adalah “pemeriksaan intern dalam proses perkreditan”, karena variabel ini tidak tergantung pada variabel lain dan dapat mempengaruhi efektivitas pemberian kredit. Pemeriksaan intern yang memadai berarti tercapainya tingkat kesesuaian dalam proses perkreditan untuk mempengaruhi efektivitas pemberian kredit dengan prinsip-prinsip pemeriksaan intern yang efektif, yaitu pelaksanaan pemeriksaan intern oleh orang yang independen dan kompeten, dan dibuatnya program pemeriksaan intern sebagai persiapan awal pelaksanaan pekerjaan pemeriksaan sehingga dapat menghasilkan laporan dan rekomendasi yang bermanfaat bagi manajemen dan dapat melakukan tindak lanjut atas laporan yang dihasilkan pemeriksaan intern.
2. Variabel terikat (*dependent variable*), Menurut Sugiyono (2006:40), variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah “efektivitas pemberian kredit”, karena efektivitas pemberian kredit dapat ditunjang dengan pemeriksaan internal yang memadai.

Tinjauan pustaka memuat dasar/ konsep/ teori yang menjelaskan masing-masing variabel penelitian dan konsep/ teori yang menjelaskan hubungan antar variabel, diakhiri dengan perumusan hipotesis.

### 3. METODE PENELITIAN

#### Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, yaitu suatu bentuk metode penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis dan akurat mengenai fakta, sifat dan hubungan antara fenomena atau objek yang diteliti, dengan berusaha mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis, serta menginterpretasikan data yang didapat untuk kemudian ditarik kesimpulan, yang akan dijadikan dasar untuk mengajukan saran.

#### Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, karena penulis memperoleh sumber data secara langsung yaitu menyebarkan kuesioner. Kuesioner disebar kepada karyawan di bidang analisis kredit dan bagian audit internal/audit kepatuhan.

#### Teknik Pengolahan data

Pengolahan dan analisis terhadap data yang sudah terkumpul diawali dengan melakukan uji kehormatan data dan uji kualitas data untuk pengujian hipotesis, dengan menggunakan uji validitas dan realibilitas untuk memastikan bahwa data yang akan dianalisis kemudian sudah valid dan reliabel. Pengujian selanjutnya adalah uji hubungan dengan menggunakan metode analisis regresi linear sederhana. Tahapan yang lebih rinci adalah sebagai berikut:

##### 1. Uji normalitas

Menurut Wibi (2000:141), uji normalitas merupakan suatu jenis statistik untuk menentukan apakah suatu populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji ini penting dilakukan, karena seringkali sebelum melakukan pengolahan data pada suatu pengamatan populasi, banyak peneliti mengasumsikan bahwa populasi yang diamati berdistribusi normal. Latar belakang diambilnya asumsi seperti ini biasanya adalah agar dapat menyelesaikan permasalahan tersebut dengan cepat dan mudah.

##### 2. Uji validitas dan realibilitas

Setelah variabel didefinisikan secara operasional dan menerapkan teknik penskalaannya, maka harus diyakinkan bahwa instrument yang dibuat harus mengukur senyatanya (*actually*) dan seakuratnya (*accurately*) apa yang harus diukur dari konsep. Pengukuran konsep senyatanya (*actually*) berhubungan dengan validitas (seberapa actual dapat dikatakan valid) dan pengukuran seakuratnya (*accurately*) berhubungan dengan realibilitas (seberapa akurat diandalkan). Dengan demikian, instrument yang baik harus valid dan reliabel.

#### Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini dinyatakan dalam hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ), menyatakan bahwa variabel X berperan terhadap variabel Y, bentuk hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut

$H_0 = \beta = 0$  menunjukkan pemeriksaan intern dalam proses perkreditan tidak memiliki peran yang signifikan dalam menunjang efektivitas pemberian kredit

$H_0 = \beta \neq 0$  menunjukkan pemeriksaan intern dalam proses perkreditan memiliki peran yang signifikan dalam menunjang efektivitas pemberian kredit.

Setelah melakukan pengolahan dan pengujian terhadap data tersebut, maka penarikan kesimpulan akan dilakukan dengan menerima atau menolak hipotesis nol. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi (tingkat kesalahan) sebesar 5%. Adapun kriteria penerimaan dan penolakan  $H_0$  adalah sebagai berikut:

**Error! Reference source not found.**diterima

**Error! Reference source not found.**ditolak

### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dan pengujian hipotesa

Peranan pemeriksaan intern dalam proses perkreditan untuk menunjang efektivitas pemberian kredit yang dirumuskan hipotesa berikut:

$H_0$  menunjukkan pemeriksaan intern dalam proses perkreditan tidak memiliki peran yang signifikan dalam menunjang efektivitas pemberian kredit

$H_1$  menunjukkan pemeriksaan intern dalam proses perkreditan memiliki peran yang signifikan dalam menunjang efektivitas pemberian kredit

Berdasarkan kriteria pengujian yang telah dicantumkan pada bab 3 yaitu:

**Error! Reference source not found.**diterima

**Error! Reference source not found.**ditolak

Jika dilakukan pengujian dengan tingkat signifikansi (**Error! Reference source not found.**) 5% dapat dilihat **Error! Reference source not found.** value nya sebesar 0,015 yakni lebih kecil dari **Error! Reference source not found.** atau tingkat signifikan yang telah ditetapkan sebesar 0,05. Maka  $H_0$  ditolak, sehingga secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pemeriksaan intern dalam proses perkreditan berperan secara signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit.

Angka R square adalah 0,286 didapat dari pengkuadratan koefisien korelasi atau  $0,535 \times 0,535 = 0,286$ . R square bisa disebut determinasi, yang dalam hal ini berarti 28,6% efektivitas pemberian kredit dipengaruhi oleh variabel pemeriksaan intern dalam proses perkreditan. Sedangkan sisanya ( $100\% - 28,6\% = 71,4\%$ ) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Apabila dilihat dari uji ANOVA atau F-test, didapat F hitung adalah 7,227 dengan tingkat signifikansi (**Error! Reference source not found.** value) 0,015. Karena **Error! Reference source not found.** value lebih kecil dari **Error! Reference source not found.** atau tingkat signifikan yang telah ditetapkan sebesar 0,05 maka model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi efektivitas pemberian kredit.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya dan hasil pengujian hipotesa yang dilakukan pada PT . Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Utama Jl. Perintis Kemerdekaan-Bandung, maka penulis menarik kesimpulan bahwa:

1. Pemeriksaan intern dalam proses perkreditan mempunyai peran yang signifikan dalam menunjang efektivitas pemberian kredit. Yaitu dapat dilihat dengan tingkat **Error! Reference source not found.** value sebesar 0,015 lebih kecil dari **Error! Reference source not found.** yang mempunyai nilai sebesar 0,05
2. Angka R square sebesar 28,6% menjelaskan bahwa pemeriksaan intern dalam proses perkreditan untuk menunjang efektivitas pemberian kredit. Sedangkan sisanya 71,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.
3. Koefisien regresi sebesar 0,417 menyatakan bahwa setiap penambahan Peranan Pemeriksaan Intern dalam Proses Perkreditan pada PT . Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Utama Jl. Perintis Kemerdekaan-Bandung. Namun sebaliknya, jika Peranan Pemeriksaan Intern Dalam Proses Perkreditan turun maka Efektivitas Pemberian Kredit juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,417.

Jadi dari penelitian tersebut diatas dengan menggunakan SPSS versi 12.00 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Peranan Pemeriksaan Intern Dalam Proses Perkreditan yang diukur dengan menggunakan sub indikator seperti independensi, kompetensi, program pemeriksaan intern, pelaksanaan pemeriksaan intern, laporan Pemeriksaan Intern dan Rekomendasi dan tindak lanjut atas pemeriksaan intern. Dan pengaruh signifikansi efektivitas pemberian kredit yang diukur dengan menggunakan sub indikator seperti Prosedur permohonan kredit, pencairan kredit, administrasi kredit, pelunasan kredit yang dinyatakan melalui penolakan  $H_0$  dengan tingkat **Error! Reference source not found.** sebesar 5%.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Amin Widjaja. 2006. Audit Internal (Suatu Pengantar). Harvarindo. Jakarta
- [2]. Akmal. 2009. Pemeriksaan Manajemen Internal Audit. PT INDEKS. Jakarta
- [3]. Hiro Tugiman. 2002, Laporan Audit Internal Wajib Ditandatangani Auditor Bersertifikat, Bandung: Seminar HIMA Fakultas Ekonomi UNPAD dan Musyawarah kerja FKSPI
- [4]. Mulyadi. 2002. Auditing. Buku satu dan dua. Edisi ke 6. Salemba Empat. Jakarta
- [5]. Sugiyono. 2004. Metodologi Penelitian Bisnis. Edisi ke 7. Afabeta. Bandung
- [6]. Sukrisno Agoes. 2004. Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan publik. LP FEUI. Jakarta